



Analisa Manajemen Proyek pada Usaha Zalacca Teh Kulit Salak

Melson¹, Leonard Hatolopan Sinaga², Wynne Lie³, Tesalonika Sembiring⁴, Saidah Dulf⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

¹2141001.melson@uib.edu, ²2141007.leonard@uib.edu, ³2141174.wynne@uib.edu, ⁴2141011.tesalonika@uib.edu,

⁵2141062.saidah@uib.edu

Abstrak— Manajemen proyek adalah manajemen yang digunakan guna merencanakan, mengimplementasikan, dan mengontrol, kegiatan proyek dan mengecilkan risiko terkait biaya proyek dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa manajemen proyek pada bisnis Zalacca. Bisnis Zalacca adalah bisnis yang menjual teh celup campuran kulit salak dengan kualitas premium. Metodologi yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa bisnis ini, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif berupa wawancara dan observasi dan kuantitatif. Hasil penelitian ini, yaitu bisnis Zalacca cukup baik dalam menerapkan 10 manajemen proyek sehingga membantu pelancar jalannya produksi pada bisnis ini dan mengarahkan bisnis pada jalur yang lebih efektif dalam bisnis.

Kata Kunci: Manajemen proyek, teh, bisnis, kulit salak, kualitatif

Abstract— Project management is the management strategy used to plan, carry out, and manage tasks related to the project and limiting costs and schedule-related risks. The aim of this study is to examine the Zalacca business concept. The Zalacca Business is a business offering tea bags made with top-shelf zalacca peels. Researchers employed interviews, observations, and quantitative research as a component of a descriptive qualitative research near for studying this business. Results of this study reveal that Zalacca's business is quite good at put 10 management suggestions in behavior, that helps to smooth the production manipulation in the business and leads it in a more successful path.

Keywords: Project management, zalacca skin, tea, & business, qualitative

I. PENDAHULUAN

Teh adalah minuman yang terbuat dari daun teh *Camellia Sinesis* yang sudah diawetkan dan diseduh dengan air mendidih ([1]. Teh terbagi menjadi tiga jenis, yaitu teh oolong, teh hitam, dan teh hijau. Ketiganya berbeda berdasarkan fermentasi dan tingkat oksidasinya [2] Peneliti mencoba untuk meramu teh dengan buah salak agar meningkatkan manfaat teh yang diproduksi bagi tubuh konsumen.

Dalam segi ekonomi, kulit salak termasuk ke dalam limbah organik yang banyak dibuang begitu saja. Masih sedikit masyarakat yang memanfaatkannya sebagai obat diabetes melitus. Berdasarkan hasil uji fitokimia, kulit buah salak mengandung senyawa *tannin* dan *flavonoid* dengan sedikit alkaloid. Senyawa-senyawa tersebut dapat membantu menurunkan kadar glukosa pada darah [3]. Oleh karena itu, konsumsi teh kulit salak dapat memberikan kebiasaan hidup yang sehat karena teh ini memberikan khasiat bagi tubuh berupa mencegah dan mengatasi penyakit, mengatasi diare, menstabilkan tekanan darah tinggi dan rendah.

Bisnis Zalacca adalah bisnis yang menjual teh celup campuran kulit salak dengan kualitas premium. Bisnis ini dilakukan di salah satu rumah anggota kelompok ini. Bisnis ini menjual produk melalui Shopee, Instagram dan Facebook. desain konten dan promosi yang menarik digunakan untuk menarik pelanggan.

1. Project Integration

Project Integration Management adalah proses yang digunakan guna mendefinisikan, mengidentifikasi,

mengoordinasikan, dan menghubungkan semua aktivitas manajemen proyek dalam proses yang berkelanjutan. Dalam integrasi proyek diperlukan beberapa cara. Mengembangkan rencana manajemen proyek

a. Project Charter (Piagam proyek)

Project charter adalah proses mendefinisikan permulaan suatu proyek secara jelas, mengidentifikasi otoritas pelaksanaan proyek berupa manajemen proyek. *Stakeholder* [4]. *Project charter* sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan dari suatu proyek. Project charter menjadi alat ukur dalam pengambilan keputusan.

2. Project Scope Management

1) Plan Scope Management

Plan Scope Management adalah proses validasi, dokumentasi spesifikasi, dan manajemen proyek [5]. Manfaat utama dari proses ini adalah memberikan panduan dan arahan tentang bagaimana ruang lingkup akan dikelola selama proyek berlangsung.

2) Collect Requirements

Collect requirements adalah pengumpulan data/informasi yang dibutuhkan dalam suatu proyek [6]. Manfaat dari proses ini, yaitu menyediakan dasar dalam mengartikan dan mengelola ruang lingkup proyek dan produk.



3) Define scope

Define scope adalah proses mengartikan proyek dan produk yang dihasilkan untuk memahami hasil dan tujuan dari proyek tersebut [7].

4) Membuat Work Breakdown Structure (WBS)

WBS adalah komposisi spesifik hirarki yang berorientasi pada hasil kerja yang akan dilaksanakan dalam mewujudkan target proyek [8]. WBS bertujuan untuk komponen-komponen selalu mengarah ke target proyek.

5) Validate Scope

Validate Scope adalah proses validasi yang bersangkutan dengan hasil proyek yang dapat dikirim [9].

3. Project Time Management

a. Critical Path Method

Metode critical path adalah metode analisa jaringan aktivitas saat melaksanakan proyek untuk menghitung durasi totalnya [10]. Teknik analisis jadwal dengan menghitung waktu selesai, waktu terlambat tanpa mengamati sumber daya yang digunakan.

b. Metode Precedence Diagram

Metode Precedence Diagram (PDM) adalah teknik jaringan kerja yang termasuk golongan *Activity on Node* (AON) [11]. *Activity-on-node* (AON) adalah salah satu cara untuk merepresentasikan precedence diagram. Metode ini digunakan oleh sebagian besar paket perangkat lunak manajemen proyek. PDM memiliki empat batasan dalam kegiatan suatu proyek, yaitu *Finish to Start* (FS), *Start to Start* (SS), *Finish to Finish* (FF), dan *Start to Finish* (SF) [12].

Finish-to-Start (FS) adalah hubungan logis di mana aktivitas penerus tidak dapat dimulai sebelum aktivitas pendahulu selesai. *Finish-to-Finish* (FF) adalah hubungan logis di mana aktivitas penerus tidak dapat diselesaikan sebelum aktivitas pendahulu selesai. *Start-to-Start* (SS) adalah Hubungan logis di mana aktivitas penerus tidak dapat dimulai hingga aktivitas pendahulunya dimulai. *Start-to-Finish* (SF) adalah hubungan logis di mana aktivitas penerus tidak dapat diselesaikan hingga aktivitas pendahulunya dimulai.

c. Lead and lag

Lead adalah jumlah waktu di mana aktivitas penerus dapat dimajukan sesuai dengan aktivitas pendahulu. *Lag* adalah total waktu aktivitas penerus akan tertunda dengan aktivitas pendahulunya.

4. Project Cost Management

Project cost management merupakan proses yang dibutuhkan untuk memastikan proyek yang dapat dijalankan sesuai dengan anggaran yang disetujui [13]. Terdapat empat proses dalam manajemen biaya proyek, yaitu *plan cost management*, *estimate costs*, *determine budget*, dan *control costs*.

5. Project Quality Management

Project quality management adalah proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menentukan tujuan, tanggung jawab, dan kebijakan mutu sesuai dengan ekspektasi proyek. Ada tiga proses dalam manajemen kualitas proyek yaitu, *perform quality assurance*, *plan quality management*, dan *control quality*. Dalam proses *plan quality management* mencakupi tujuh alat kualitas dasar (7QC tools), yakni yang pertama, *cause-and-effect diagram* adalah salah satu alat yang membantu penulis dalam menggabungkan ide mengenai penyebab suatu masalah [14]. Kedua, *Flowchart* adalah alur dari suatu proses mengenai sistem yang sudah dibuat supaya lebih mudah dipahami dan dapat memberi gambaran urutan proses secara mendetail dan hubungan proses yang satu dengan lainnya dalam suatu program. Ketiga, *checksheet* adalah lembar Periksa adalah formulir yang berupa data-data barang yang akan diperiksa sudah dicetak dalam formulir agar datanya lebih ringkas mudah diperiksa [15]. Keempat, *pareto diagram* adalah diagram batang yang menggambarkan masalah yang sesuai dengan banyaknya kejadian yang berurutan [16]. Klasifikasi data diurutkan dari kiri ke kanan dari tertinggi ke terendah. Kelima, *histograms* merupakan alat yang membantu mengolah citra baik secara kuantitatif dan kualitatif [17]. Keenam, *control charts* adalah alat yang digunakan guna mengevaluasi suatu aktivitas masih batas kontrol secara statistik atau tidak sehingga dapat mengatasi masalah dan perbaikinya [18]. Ketujuh, *scatter diagrams* adalah grafik yang menunjukkan satu pasang data numerik dalam sistem koordinat kartesius [19].

6. Project Human Resource Management

Manajemen SDM adalah proses mengatur orang-orang yang bekerja dalam proyek sehingga potensi orang-orang tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif. Dalam manajemen SDM terdapat perencanaan dan pengembangan. Perencanaan SDM adalah aktivitas mengontrol tindakan yang akan dilakukan di masa depan agar lebih terarah dan memudahkan tercapainya target yang ditentukan.

Langkah-langkah perencanaan SDM sebagai berikut. Pertama, analisa faktor perubahan kebutuhan sumber daya manusia. Langkah ini berguna untuk mengetahui faktor eksternal dan internal apa saja yang mempengaruhi kebutuhan SDM. Faktor eksternalnya dapat berupa pertumbuhan dan perkembangan di luar bisnis seperti politik, sosial budaya, dan ekonomi. Sedangkan faktor internalnya adalah rencana anggaran, strategik, dan kegiatan baru. Pertama, meramal kebutuhan sumber daya



manusia. Langkah ini diawali dengan pertama, pendapat para ahli yang meramal kebutuhan tenaga kerja di masa yang akan datang baik berupa kelompok atau perorangan. Kedua, analisa anggaran, yaitu merencanakan aktivitas di masa depan yang mencakup modal SDM. Ketiga, penentuan kebutuhan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pada tahap ini perusahaan perlu menentukan jumlah dan kemampuan SDM yang dibutuhkan dalam jangka pendek atau Panjang. Keempat, analisis *supply* sumber daya manusia.

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam suatu perusahaan sangat penting agar SDM perusahaan tersebut semakin sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan lebih terlatih. Pengembangan SDM yang pertama, pengenalan dan penempatan. Kandidat baru harus diberi pengenalan pada lingkungan dan kebiasaan serta sistem pada perusahaan agar kandidat lolos seleksi tersebut tidak mengalami banyak hambatan. Kedua, *training* adalah proses melatih kandidat menjadi lebih pandai dalam bekerja secara optimal. Ketiga, rencana kerja. Perencanaan karir merupakan proses mengarahkan target karir dan strategi yang akan digunakan dalam mencapainya. Keempat, kompensasi, dan perlindungan. Upah (*wages*) dan gaji (*salaries*) adalah timbal balik dari suatu perusahaan kepada pekerjanya sebagai balas kontribusi yang sudah diberikan pekerja tersebut kepada perusahaan.

7. Project Communication Management

Project communication management mencakup proses yang diperlukan untuk memastikan perencanaan, pengumpulan, pembuatan, distribusi, penyimpanan, pengambilan. Komunikasi yang efektif membangun jembatan antara pemangku kepentingan yang berbeda yang mungkin memiliki budaya dan latar belakang suatu bisnis berbeda.

Perencanaan manajemen komunikasi adalah proses pengembangan metode dan rencana komunikasi yang tepat. Manfaat utama dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan metode komunikasi yang paling efektif dan efisien dengan pemangku kepentingan.

8. Project Risk Management

Manajemen risiko dalam proyek mencakup perencanaan manajemen risiko, mengidentifikasi, menganalisis, merencanakan respon, dan memproses manajemen risiko dalam proyek. Tujuan utama dari manajemen risiko proyek adalah untuk meningkatkan kemungkinan dan dampak kejadian positif dalam proyek dan mengurangi kemungkinan serta dampak kejadian negatif dalam proyek.

1) Identify Risks

Proses ini memberikan manfaat utama berupa pencatatan risiko-risiko yang muncul sehingga tim proyek dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah terjadinya risiko-risiko tersebut. Individu yang dapat terlibat dalam kegiatan identifikasi risiko termasuk manajer proyek, anggota tim proyek, tim manajemen risiko, dan lainnya.

2) Control Risks

Pelaksanaan rencana respons risiko, pemantauan risiko yang terdeteksi, pemantauan sisa risiko, identifikasi risiko baru, dan evaluasi efektivitas proses risiko di seluruh proyek. Keuntungan utama dari proses ini adalah meningkatkan efektivitas pendekatan berbasis risiko sepanjang siklus hidup proyek dan terus mengoptimalkan risiko.

9. Project Procurement Management

Penerapan manajemen pengadaan proyek yang efektif, proyek dapat meminimalkan risiko, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memastikan kelancaran pemerolehan persediaan atau pasokan yang diperlukan untuk mencapai tujuan proyek [20]

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh tim proyek dalam pengelolaan pengadaan, yaitu yang pertama, perencanaan. Sebelum melakukan pembelian, tim proyek melakukan perencanaan terkait semua barang dan layanan yang akan diperlukan untuk operasional bisnis di masa depan. Kedua, mengontrol persediaan. Dalam perencanaan persediaan barang dan jasa, tim proyek perlu menentukan kebutuhan persediaan yang spesifik, termasuk jenis barang atau jasa yang diperlukan, kuantitas yang dibutuhkan, dan jadwal pengadaan yang tepat, biaya, kualitas, waktu pengiriman, dan risiko terkait dengan persediaan. Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengontrol persediaan, yaitu *monitoring* ketersediaan persediaan dengan memantau secara teratur terhadap persediaan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam proyek. Pengendalian stok dengan tetapkan tingkat stok minimum dan maksimum yang sesuai untuk setiap barang atau jasa. Kerja sama dengan pemasok dengan jalin kerja sama yang baik dengan pemasok untuk memastikan pengadaan barang dan jasa tepat waktu dan dengan kualitas yang diharapkan. Evaluasi kualitas dengan evaluasi kualitas secara berkala untuk memastikan barang dan jasa yang ada dalam persediaan memenuhi standar yang ditetapkan.

10. Project Stakeholder

1) Identify Stakeholders (Identifikasi pemangku kepentingan)

Identify Stakeholders adalah Proses menelaah individu, kelompok atau organisasi yang



berpengaruh terhadap kegiatan, keputusan atau hasil proyek, dan mendokumentasikan serta menganalisis informasi yang didapat yang berisi tentang faktor potensial yang mendukung keberhasilan proyek [21].

Ada beberapa model klasifikasi yang digunakan untuk analisis pemangku kepentingan, seperti kisi-kisi kekuasaan/kepentingan, mengelompokkan berdasarkan tingkat kekuasaan dan kepentingan terhadap hasil proyek dan kisi-kisi kekuasaan/pengaruh, mengelompokkan berdasarkan tingkat otoritas kekuasaan dan pengaruh yang dibawa terhadap proyek.

2) *Plan Stakeholder Management*

Plan stakeholder management adalah proses pengembangan strategi manajemen yang tepat untuk melibatkan para pemangku kepentingan secara efektif di seluruh siklus hidup proyek, berdasarkan analisis kebutuhan, kepentingan, dan dampaknya terhadap keberhasilan proyek.

Tingkat keterlibatan pemangku kepentingan dapat diklasifikasikan, yaitu tidak sadar proyek dan potensi dampaknya, resisten terhadap perubahan, dan netral karena tidak mendukung maupun menolak.

3) *Manage Stakeholder Engagement (Mengelola Keterlibatan Pemangku Kepentingan)*

Mengelola Keterlibatan Pemangku Kepentingan adalah proses komunikasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan untuk mencapai harapan, kebutuhan, dan masalah mereka serta untuk mengelola partisipasi pemangku kepentingan secara tepat dalam proses kegiatan proyek.

4) *Control Stakeholder Engagement (Mengendalikan Keterlibatan Pemangku Kepentingan)*

Control Stakeholder Engagement adalah proses pemantauan hubungan pemangku kepentingan proyek secara keseluruhan dan menyesuaikan strategi dan rencana untuk melibatkan pemangku kepentingan.

Tujuan penelitian ini, yaitu menganalisa kesepuluh macam manajemen proyek tersebut berdasarkan bisnis Zalacca sehingga mengetahui manajemen proyek yang digunakan dan tidak oleh bisnis itu serta dampaknya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisnis Zalacca dapat meningkatkan performanya dan keuntungan dengan meningkatkan manajemen proyek yang digunakan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif karena penulis mengobservasi obyek berupa bisnis ZALACCA secara mendalam untuk dikumpulkan datanya, mewawancarai owner bisnis ini, dan menggunakan teori yang berasal dari kajian literatur yang berasal dari artikel jurnal terakreditasi dan yang terbaru. *E-book* manajemen proyek juga

digunakan sebagai kajian literatur dalam pembuatan artikel ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Bisnis Zalacca

1. *Project Integration*

Nama bisnis ini adalah Zalacca teh herbal dari kulit salak dan mulai beroperasi dari 16 Januari 2023. Manajer proyek, yaitu Viona Eka, Putri, dan Desmond. Prioritas manajer itu, yaitu mengurangi sampah kulit salak dengan mengolah menjadi teh herbal. *Owner* dari bisnis ini, yaitu Keltine Richelle Chan, Kevin Jonay Lie, Wynne Lie dan tanggal selesainya bisnis ini, yaitu 10 Mei 2023. Tujuan usaha ini dilaksanakan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa kulit salak memiliki banyak *benefit*. *Scope* dari bisnis ini, yaitu dengan adanya bisnis teh yang terbuat dari kulit salak, dengan demikian bisnis ini dapat membuat para *customer* ingin membeli teh dari kulit salak, sehingga dari bisnis ini dapat menghasilkan keuntungan. Peneliti mencoba untuk menginovasikan bahan-bahan alami khas nusantara Indonesia dengan memanfaatkan buah lokal Indonesia sendiri yaitu buah salak. Adanya penelitian tersebut berharap dapat melestarikan buah khas Indonesia dengan memberikan cita rasa yang berbeda, menumbuhkan inisiatif untuk lebih memanfaatkan kulit-kulit buah yang selama ini dianggap tidak dapat diolah kembali dan dibuang menjadi limbah. Lokasi pembuatannya berada di rumah.

Asumsi kelompok peneliti ialah kulit salak yang dibuang menjadi limbah, sehingga masyarakat menambah limbah kulit salak karena tidak mengetahui bagaimana cara mendaur ulang kembali kulit salak. Di samping itu, dalam hal lokasi kelompok peneliti memiliki keterbatasan lokasi pembuatan. Oleh karena bisnis pembuatan teh kulit salak dilakukan secara *home-based*.

Dari segi ekonomis, dapat dikatakan kulit salak merupakan salah satu limbah yang kurang familiar untuk diolah kembali. Akan tetapi, terdapat masyarakat kecil yang menjadikan kulit salak ini sebagai obat diabetes melitus. Dalam kulit salak terdapat beberapa kandungan yang sangat bermanfaat, seperti fosfor, kalsium, karbohidrat, kalori, vitamin B, serta zat besi. Dengan mengonsumsi teh dari kulit salak ini dapat memperoleh berbagai mineral yang diperlukan tubuh. Salak juga bisa digunakan untuk diet dan gaya hidup sehat oleh karena itu



sehingga digabungkan dengan teh maka akan menghasilkan sebuah inovasi yang baru.

2. Project Scope Management

Project scope management yang diterapkan oleh bisnis ini, yaitu *define scope*, penjelasannya sebagai berikut.

a) Project Purpose Statement

Tujuan dilaksanakannya bisnis ini ialah menjadikan limbah kulit salak menjadi sebuah teh yang sangat baik untuk kesehatan dan untuk mendukung masyarakat betapa pentingnya lingkungan yang sehat, bebas dari limbah, Limbah kulit buah-buahan termasuk kulit salak menjadi salah satu dari banyaknya sampah yang bertaburan di jalanan. Peneliti sangat memprihatinkan hal tersebut sehingga memutuskan untuk memilih pemanfaatan kulit dari buah salak menjadi minuman herbal, tentunya akan membantu mengurangi jumlah limbah sampah yang ada di sekitar dan juga dengan pengolahan ini dapat dijadikan sebagai ide dalam menjalankan *sustainable business*.

Peneliti berharap dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat melestarikan buah khas Indonesia, memberikan kesan cita rasa yang berbeda, menumbuhkan inisiatif 5R yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), *replace* (mengganti), *recycle* (mendaur ulang), dan *replant* (menanam kembali) pada masyarakat untuk lebih mengubah sudut pandang masyarakat dalam memanfaatkan kulit buah-buahan yang selama ini dianggap tidak memiliki *benefit* apapun serta membuka pemikiran masyarakat untuk lebih bijaksana dalam mengolah limbah sampah dari buah-buahan lainnya.

Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh kelompok peneliti, tetapi dibantu juga oleh dosen-dosen yang juga mengawasi dalam kegiatan penelitian pembuatan teh yang terbuat dari kulit salak.

3. Project Time Management

Network diagram mencakup detail seperti *leads* and *lags* serta indikator ketergantungan antara aktivitas. Jalur kritis membutuhkan waktu 104 hari, sedangkan waktu normal yang diperlukan adalah 110 hari. Berdasarkan ini, dapat disimpulkan bahwa jalur kritis dapat diselesaikan lebih cepat.

4. Project Cost Management

Berdasarkan hasil perhitungan, total biaya bisnis Zalacca Rp 2.490.000,00 sesudah susut menjadi Rp 801.000,00. Biaya produksinya, yaitu Rp 25.850,00/*pack* dan Rp 8.860.500,00/tahunnya. Biaya operasional bisnis ini, yaitu Rp 51.160.000,00/bulan dan Rp 61.920.000,00/tahun. Perkiraan laba yang didapat pertahun, yaitu Rp 28.219.500,00 dan nominal biaya BEP, yaitu Rp 62.000.000,00.

5. Project Quality Management

Project quality management pada bisnis ini, yaitu perencanaan kualitas dari awal (kualitas teh kulit salak yang premium), jaminan kualitas produk bisnis ini berasal dari ulasan testimoni orang sekitar dan bila ada ulasan yang kurang sesuai ekspektasi maka bisnis ini cepat untuk mengoreksi kesalahan yang ada pada produksi dan layanannya, selain itu, bisnis ini mengendalikan kualitasnya dengan daftar periksa kualitas untuk menentukan produknya dapat diterima oleh *customer* atau tidak.

6. Project Human Resource Management

a. Perencanaan Sumber Daya Manusia

Perencanaan SDM pada perusahaan Zalacca berupa pembagian jam kerja, target produksi, perencanaan promosi, gaji.

Langkah-langkah perencanaan SDM pada perusahaan ini sebagai berikut.

1. Analisa faktor perubahan kebutuhan SDM

Faktor internal perubahan kebutuhan SDM bisnis teh Zalacca, yaitu rencana anggaran untuk karyawan maksimal empat orang karena meminimalisir anggaran yang harus dikeluarkan tetapi dapat tetap produksi produk dengan target tertentu dengan cepat. Selain itu, strategi bisnis Zalacca berupa *marketing* yang lebih efektif menggunakan media sosial dan keliling sekitar tempat produksi teh Zalacca untuk menawarkan produk kepada warga sekitar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi karyawan Zalacca, yaitu ekonomi dan sosial budaya. faktor ekonomi yang dimaksud adalah pergerakan ekonomi negara Indonesia sedang tidak stabil sepenuhnya, hal tersebut menyebabkan harga semua barang meningkat dan menyulitkan perekonomian warga negara Indonesia. Sedangkan, faktor sosial budaya yang mempengaruhi kebutuhan karyawan Zalacca adalah kemiskinan struktural. Oleh karena itu, kebutuhan karyawan Zalacca banyak yang perlu dipenuhi. Di samping itu, adanya korupsi di Indonesia menyebabkan dana negara yang seharusnya digunakan untuk membantu warga Indonesia hidup lebih makmur, tetapi menjadi keuntungan yang berlebih bagi pejabat pada pemerintahan Indonesia.

Pembagian jam kerja karyawan Zalacca adalah *shift* pagi dari pukul 07.30-14.00 dan 14.30-21.00 untuk mempercepat tercapainya target produksi produk bisnis Zalacca. Target produksi bisnis Zalacca adalah produksi 40 kotak Zalacca dan menjual 40 kotak. Gaji per karyawan sebesar Rp 2.000.000,00

b. Meramal kebutuhan SDM

Berdasarkan hasil ramal pemilik bisnis Zalacca, bisnis ini akan membutuhkan tiga orang karyawan dan analisa anggaran bisnis Zalacca, Gaji per karyawan sebesar Rp 2.000.000,00.



c. Penentuan kebutuhan SDM

Penentuan kebutuhan SDM pada bisnis Zalacca di masa yang akan datang, yaitu latihan produksi Zalacca yang sudah berinovasi di masa depan.

d. Analisis Supply SDM

Berdasarkan analisis penulis terhadap supply SDM yang dibutuhkan oleh bisnis ini, yaitu internal dan eksternal. Bisnis Zalacca masih membutuhkan SDM eksternal bisnis ini untuk memenuhi persyaratan dan posisi yang dibutuhkan bisnis ini, yaitu posisi *deliver*, kreatif, dan *marketing*.

e. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM pada bisnis Zalacca dapat dilakukan dengan langkah ini, yaitu sebagai berikut. Pertama, orientasi dan penempatan dengan Karyawan yang sudah diseleksi oleh *owner* bisnis ini segera diberi pengenalan kepada lingkungan, sistem kerja pada bisnis ini agar lebih pandai dalam bekerja di bisnis ini. Kedua, *Training* yang diadakan pada bisnis Zalacca seperti pemilihan dan penyimpanan bahan teh Zalacca yang tepat, produksi, dan pengemasannya agar baik dan benar. Ketiga, rencana kerja disusun oleh *owner* Zalacca untuk meraih target bisnis. Target bisnis, yaitu menjual 40 *pack* Zalacca. Selain itu, karyawan posisi kreatif perlu mencari tahu selera *customer* pada masa sekarang. Di samping itu, karyawan posisi *marketing* sangat penting untuk memasarkan produk ini pada *customer* agar cepat terjual. Keempat, kompensasi berupa tunai sebesar Rp 200.000/bulanannya. Kelima, berikan *benefit* makan bersama yang dibiayai *owner* bisnis Zalacca pada akhir bulan kedua tentunya sesudah keuntungan perusahaan berlebih dan sudah tercapai target omset bulanannya.

8. Project Communication Management

Project communication management yang digunakan untuk bisnis teh dari kulit salak Zalacca, yaitu *plan communication management* yang dimana hasil dari proses Manajemen Komunikasi Rencana harus ditinjau secara teratur selama proyek dan direvisi sesuai kebutuhan untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan.

1) Plan Communications Management: Inputs

a. Project Management Plan

Berikut ini merupakan jadwal proses pelaksanaan proyek usaha Zalacca sampai bulan Maret:

Tabel 1. *Project Management Plan*

No	Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pembagian kelompok							
2	Menentukan ide bisnis							
3	Melakukan riset terhadap ide bisnis							
4	Pembuatan produk dan product-testing							
5	Pembuatan logo usaha							
6	Penyusunan proposal							
7	Pembuatan produk untuk dipresentasikan ke kelas							
8	Penyusunan laporan							

b. Enterprise Environmental Factors

Dalam pembuatan produk Zalacca rencananya dilaksanakan di rumah salah satu anggota yang

sudah memiliki alat dan bahan yang diperlukan. Penjualan dan pemasaran produk ini akan dilaksanakan secara *online* yakni menggunakan media sosial Instagram. Sementara itu, kita juga berencana untuk melakukan penjualan teh kulit salak ini pada bazaar Universitas Internasional Batam bila ada diadakan.

c. Communication Technology

Sekitar lima dari kantong teh kulit salak akan dimasukkan menjadi satu ke dalam kotak kemasan, dan disegel menggunakan stiker yang memiliki logo Zalacca. Teh Zalacca tersebut yang akan kita jual pada bazaar-bazaar di acara atau hari raya tertentu, dan juga pada internet melalui Shopee, Instagram, dan Facebook.

d. Communication Models

Mitra bisnis teh dari kulit salak teh menjual produknya di festival bazaar yang dilakukan di Universitas Internasional Batam, teh kulit dari salak telah terjual sebanyak enam paket yang masing-masing paketnya berisi lima kantong *tea pouch* dengan harga jual Rp 10.000,00/paketnya.

9. Project Risk Management

1) Identifikasi Risiko Melalui Analisis SWOT

Faktor kekuatan produk yang ditawarkan memiliki kandungan nutrisi yang bagus untuk kesehatan tubuh, seperti membantu meregenerasi sel pankreas, menstabilkan tekanan darah, mengatasi gangguan pencernaan, dan lainnya. Proyek ini merupakan inovasi yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan sisa kulit buah salak yang dapat mengurangi limbah sampah terutama limbah dari kulit buah salak di lingkungan sekitar. Faktor kelemahan bisnis ini, yaitu menjemurnya dibawah terik sinar matahari dan memerlukan waktu beberapa hari agar seluruh bagian kulit salak kering sepenuhnya. Teknik promosi yang dilakukan kurang optimal karena hanya mempromosikan secara langsung kepada keluarga, teman, dan masyarakat sekitar yang mengunjungi *stand* bazaar Zalacca. Faktor peluangnya, yaitu jumlah pesaing yang masih tergolong rendah dan membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar apabila proyek ini sukses. Faktor ancamannya, yaitu ketidaktahuan masyarakat mengenai khasiat nutrisi pada kulit buah salak membuat orang-orang merasa ragu untuk mencoba mengkonsumsi produk teh kulit salak sehingga kurangnya peminat yang tertarik untuk membeli. Kondisi cuaca yang tidak mendukung seperti



musim hujan akan menghambat proses produksi dimana kulit salak yang dijemur sulit untuk kering.

2) Pengendalian Risiko yang Mungkin Terjadi

Bahan baku utama yang digunakan merupakan bahan baku musiman sehingga dapat mengakibatkan gangguan terhadap mutu produk yang dihasilkan. Dalam menghadapi risiko ini, bisnis Zalacca harus selalu memastikan mitra yang bekerja sama dengannya memiliki ketersediaan bahan baku kulit buah salak yang stabil. Risiko persaingan usaha bisnis Zalacca menghadapinya dengan terus berinovasi terhadap produknya misalnya inovasi penambahan bentuk produk yang lebih estetika, cita rasa yang unik, sampai jenis packaging yang bervariasi namun dengan penetapan harga yang masih terjangkau. Risiko perkembangan teknologi bisnis Zalacca hadapi dengan menggunakan *microwave* untuk membantu mempercepat proses pengeringan kulit salak. Kemudian dalam kegiatan pemasaran produk, selain menggunakan media sosial, bisnis Zalacca juga bisa melakukan promosi melalui pembagian brosur ataupun konten *podcast* agar bisnis ini bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas lagi. Menurut daya beli masyarakat karena masih banyak orang yang tidak mengetahui khasiat dari kulit buah salak dan masyarakat lebih meminati produk viral yang sudah memiliki branding yang kuat daripada mengkonsumsi produk organik yang lebih sehat. Dalam menghadapi risiko ini, bisnis Zalacca dapat memperluas wawasan masyarakat baik itu berbincang secara langsung kepada orang-orang sekitar ataupun melalui mengunggah konten-konten di sosial media agar pemikiran masyarakat terhadap kesehatan dan limbah sampah lebih terbuka.

10. Project Procurement Management

Berdasarkan hasil analisa penulis, *project procurement management* yang dilakukan oleh bisnis Zalacca, yaitu identifikasi kebutuhan, pengadaan persediaan, dan evaluasi kinerja pemasok untuk meminimalisir risiko, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memastikan persediaan selalu ada.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh tim proyek dalam pengelolaan pengadaan bisnis Zalacca. Pertama, perencanaan pembelian persediaan bisnis ini berdasarkan rencana pembelian dan anggaran yang akan dikeluarkan sudah sesuai dengan kebutuhan dan hasil evaluasi terhadap kinerja pemasoknya, yaitu baik. Kedua, mengontrol persediaan dengan memiliki perencanaan persediaan barang sebanyak 3 kg kulit salak dalam

sebulannya dan harus disediakan setiap akhir bulan untuk memenuhi kebutuhan dalam produksi pada bisnis. Persediaan jasa sudah direncanakan dari sebelum memulai operasional bisnis. Sesudah itu, bisnis menjalankan dan evaluasi jasa apa saja yang masih perlu ditambahkan untuk memperlancar jalannya produksi. Berdasarkan hasil evaluasi jasa, bisnis ini masih membutuhkan jasa marketing dan kreatif karena bisnis ini masih kurang dalam hal *marketing* dan penemuan ide baru agar inovasi produk. Bisnis ini juga memperkuat hubungan dengan pemasok agar dapat bekerja sama dengan lebih baik.

11. Project stakeholder

Berdasarkan hasil analisa penulis, *stakeholder* bisnis Zalacca, pemimpin usaha, manager, dan karyawan. Perencanaan manajemen *stakeholder* menghasilkan masing-masingnya memiliki minat seperti pemimpin usaha minat dalam memimpin proses kegiatan usaha dan berinteraksi dengan pemangku usaha lainnya. Manager berminat dalam memastikan proses kegiatan usaha sehari-hari berjalan dengan lancar dan melakukan *quality control* terhadap produksi. Karyawan berminat dalam melakukan produksi dan memastikan *quality control* terhadap produk agar tidak mengalami kecacatan produk. Dalam pengelolaan keterlibatan pemangku kepentingan menghasilkan pemimpin usaha berkuasa dalam menggerakkan seluruh karyawan dan ambil keputusan perusahaan, manager berkuasa dalam memastikan pembagian kerja untuk karyawan dan bertanggung jawab atas kelancaran produksi, Karyawan berkuasa dalam memberikan input mengenai produksi agar produksi menjadi efisien.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan maka pokok simpulan dari penelitian ini, yaitu bisnis Zalacca menerapkan beberapa manajemen proyek dengan baik, seperti *project integration* sehingga bisnis ini dapat menetapkan tujuan bisnis ini, yaitu memberitahu kepada masyarakat bahwa kulit salak memiliki banyak *benefit*. *Project scope management* pada bisnis ini berupa bisnis ini bertujuan untuk mengolah kembali limbah menjadi teh yang berkhasiat dan bercita rasa unik dan menjalankan *sustainable business*. *Project time management* yang diterapkan oleh bisnis ini, yaitu *critical path method* sehingga bisnis ini dapat menghitung jalur yang efektif dalam produksi dan tidak lewat *deadline* dan waktu yang dibutuhkan oleh bisnis ini dalam produksi dengan efektif adalah 104 hari dan dengan penambahan *lead* dan *lags* dapat memperpanjang waktu penyelesaian sebanyak enam hari. *Project cost management* pada bisnis digunakan untuk menghitung proyeksi laba rugi, proyeksi BEP. *Project quality management* pada bisnis ini, yaitu perencanaan kualitas dari awal (kualitas teh kulit salak yang premium), jaminan kualitas produk bisnis ini berasal dari ulasan testimoni orang sekitar dan bila ada ulasan yang kurang sesuai ekspektasi maka bisnis ini cepat untuk



mengkoreksi kesalahan yang ada pada produksi dan layanannya, selain itu, bisnis ini mengendalikan kualitasnya dengan daftar periksa kualitas untuk menentukan produknya dapat diterima oleh *customer* atau tidak, dan lain-lainnya.

Saran dari penulis kepada bisnis ini, yaitu lebih tingkatan lagi penerapan manajemen proyeknya, selalu pantau ulasan *customer*, terus berusaha untuk inovasi, lebih memperkirakan anggaran yang akan dikeluarkan dan membuat strategi lebih detail terkait produksi dan minimalis risiko yang dapat terjadi. Bila saran tersebut bisnis ini terapkan, diharapkan hasil penjualan produk bisnis Zalacca dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam pembuatan artikel ini dan Tuhan sehingga artikel ini telah selesai disusun. Penulis berharap agar artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

V. REFERENSI

- [1] N. A. Anugrahati, L. C. Soedirga, and A. Widyapranata, "Penyuluhan pengolahan teh di smp mawar saron, taman cibodas, tangerang," vol. 5, pp. 1–5, 2022.
- [2] Z. H. Fadhillah, F. Perdana, and R. A. M. R. Syamsudin, "Review: Telaah Kandungan Senyawa Katekin dan Epigallocatekin Galat (EGCG) sebagai Antioksidan pada Berbagai Jenis Teh," *J. Pharmascience*, vol. 8, no. 1, p. 31, 2021, doi: 10.20527/jps.v8i1.9122.
- [3] A. Ghofur, Y. Efendi, and M. R. Nur Irawan, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Salak Menjadi Produk Unggul Melalui Model Industri Kreatif Di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro," *BERDAYA J. Pendidik. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 91–98, 2020, doi: 10.36407/berdaya.v2i2.217.
- [4] S. E. Marliana and R. Firdiansyah, "Penerapan Manajemen Proyek pada Pemanfaatan Kulit Jeruk menjadi Cairan Serbaguna," vol. 8, no. 2, pp. 76–93, 2023.
- [5] R. Melinda and E. Valentina, "Analisis Proyek Pemberdayaan Masyarakat "Pemanfaatan Limbah Kaleng Bekas Menjadi Lampu Hias yang Memiliki Nilai Guna," vol. 8, no. 2, pp. 64–75, 2023.
- [6] Ismai, "Perancangan Basis Data Sistem Informasi Perwira Tugas Belajar (Sipatubel) Pada Kementerian Pertahanan," *Senamika*, vol. 1, no. 2, pp. 222–233, 2020.
- [7] Y. S. Koh *et al.*, "Jurnal Teknologi A REVIEW ON AUGMENTED REALITY TRACKING," vol. 1, pp. 37–43, 2021.
- [8] S. Fatia, A. H. Safitri, Y. G. N. Khamidatullailiyah, M. A. Yaqin, and A. C. Fauzan, "Pemodelan Proses Bisnis Organisasi Sekolah Berbasis Work Breakdown Structure berdasarkan Standar Nasional Pendidikan," *Ilk. J. Comput. Sci. Appl. Informatics*, vol. 4, no. 2, pp. 216–241, 2022, doi: 10.28926/ilkomnika.v4i2.147.
- [9] I. Firdaus, "Perancangan Quality Metrics Untuk Pengendalian Kualitas Proyek Dengan Metode Internal Control Pada Proyek Refurbished NTE Di Pt XYZ," vol. 10, no. 2, pp. 1113–1117, 2023.
- [10] S. Ulfa and E. Suhendar, "Implementasi Metode Critical Path Method Pada Proyek Synthesis Residence Kemang," *J. Optimasi Tek. Ind.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2021, doi: 10.30998/joti.v3i1.4167.
- [11] A. NURHIDAYAT, B. ARIANTO, and W. TEDJA BHIRAWA, "Apartemen Sgc Cibubur Dengan Menggunakan Metode Precedence Diagram Method (Pdm)," *J. Tek. Ind.*, vol. 7, pp. 22–32, 2021.
- [12] I. G. Ngurah, E. Partama, I. M. Yogi, and A. Putra, "PERBANDINGAN METODE PENJADWALAN LINE OF BALANCE (LoB) DENGAN PRECEDENCE DIAGRAM METHOD (PDM) PADA PROYEK KONTRUKSI REPETITIF (Studi Kasus : Proyek Pembangunan Struktur Villa Cemongkak Pecatu," vol. 6, no. 1, pp. 9–24, 2023.
- [13] Unang Achlison, "Analisis Implementasi Pengukuran Suhu Tubuh Manusia dalam Pandemi Covid-19 di Indonesia," *Pixel J. Ilm. Komput. Graf.*, vol. 13, no. 2, pp. 102–106, 2020, doi: 10.51903/pixel.v13i2.318.
- [14] A. T. P. Sunardi and E. Suprianto, "Pengendalian Kualitas Produk Pada Proses Produksi Rib A320 Di Sheet Metal Forming Shop," *Indept*, vol. 5, no. 2, pp. 6–15, 2015.
- [15] R. ELYAS and W. HANDAYANI, "Statistical Process Control (Spc) Untuk Pengendalian Kualitas Produk Mebel Di Ud. Ihtiar Jaya," *Bisma J. Manaj.*, vol. 6, no. 1, p. 50, 2020, doi: 10.23887/bjm.v6i1.24415.
- [16] S. Saori, S. Anjelia, R. Melati, M. Nuralamsyah, E. R. S. Djorgi, and A. Ulhaq, "Analisis Pengendalian Mutu pada Industri Lilin (Studi Kasus pada PD Ikram Nusa Persada Kota Sukabumi)," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 10, pp. 2133–2138, 2021.
- [17] R. R. Basir, "Segmentasi Citra Dengan Histogram Thresholding Menggunakan Analisis Cluster Hirarkis," *Jupiter J. Comput. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–17, 2021, doi: 10.53990/cist.v1i1.78.
- [18] J. Teknologi, P. Dan, and A. Perkebunan, "Observations of weight control of etawa goat's milk powder in cv tsr using control chart methods and fishbone diagram," vol. 4044, pp. 86–93,



- 2022.
- [19] S. M. Manaf and R. A. Darajatun, "Pengendalian Kualitas Telur Dengan Metode Seven Tools di Umkm Puyuh Kompas," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 2022, no. 13, pp. 403–411, 2022.
- [20] A. Alienta, C. J. Lim, E. Juviani, and I. Suhardjo, "SEIKO: Journal of Management & Business Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Berbasis SAP Pada PT XYZ," vol. 6, no. 1, pp. 104–120, 2023, doi: 10.37531/sejaman.v6i1.543.
- [21] M. Kamal Rabbani, A. Abimanyu, A. Zaim Furqon, and M. Ainul Yaqin, "Manajemen Stakeholder pada Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Menggunakan Project Management Body of Knowledge (PMBOK)," *J. Autom. Comput. Inf. Syst.*, vol. 2, no. 02, pp. 116–124, 2022, doi: 10.47134/jacis.v2i02.49.